

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan kurikulum atau perbaikan kurikulum sekolah menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif didalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belum memuaskan seperti yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta adalah dengan mengadakan seminar-seminar dan penataran tentang medel mengajar dan perbaikan kurikulum. Adapun kurikulum yang dibuat dewasa ini adalah kurikulum pendidikan berkarakter dengan tujuan kurikulum ini dapat membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai tuntutan zaman dan reformasi, guna menjawab arus globalisasi yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial (Pusat Kurikulum, Depdiknas, 2013).

Supaya tujuan kurikulum dapat tercapai, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakikatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bastian, 2002) bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkat materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan masyarakat sekitar khususnya siswa. Merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) adalah salah satu bidang keahlian yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada semester satu program keahlian tata kecantikan rambut, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan pemaparan dan penjelasan mengenai teori merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*).

Hasil observasi yang saya lakukan di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, didapat bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 65% dan 35% yang sudah memenuhi KKM untuk mata pelajaran merawat kulit kepala dan rambut. Akan tetapi siswa yang belum mendapat nilai KKM guru memberikan ujian remedial kepala siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 70 dan ujian remedial ini tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya. Dari hasil observasi beberapa yang menjadi faktor penyebabnya rendahnya nilai siswa tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena siswa hanya sebagai pendengar saja, siswa sering terlambat ke sekolah, siswa sering ribut pada pelajaran berlangsung, siswa malas belajar. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai berikut :

I. Pendahuluan : Persiapan

- Mengkondisikan kelas
- Mengabsen siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa

II. Inti : penyajian

- Menyajikan materi
- Menjelaskan materi
- Menghubungkan materi dengan lingkungan hidup/sekitar
- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

III. Penutup : sebelum pulang guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

Dari data di atas pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah termasuk pembelajaran Konvensional (Wina Sanjaya, 2006).

Pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan model konvensional ini dengan istilah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Model pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan.

Pembelajaran konvensional penyajian materi biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Akan tetapi keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran dan inovasi guru terhadap pemilihan model yang digunakan juga akan dapat menunjukkan tingkat proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Didalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan model ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah merubah cara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Suryanto (2000) bahwa : "bila siswa belajar dalam kooperatif, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi, belajar lebih baik, serta menguasai materi pelajaran yang lebih banyak dibandingkan bila siswa belajar dalam dunia abstrak".

Adanya model ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, karena tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menunjukkan jalan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, kemudian mengembangkan dorongan untuk berilmu. (Tirtaraharja dan Lasula, 2000). Dalam

model kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas dan menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Dalam sebuah kelas, siswa tersebut dibagi atas beberapa kelompok (tim) dengan tujuan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami pelajaran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pelajaran.

Menurut Slavin (2002) bahwa : “selama melangsungkan pembelajaran dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan agar siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dan kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selama KBM berlangsung siswa harus aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam kerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan diri diantara teman sekelompoknya”. Dari beberapa pendapat pakar diatas model kooperatif adalah model pembelajaran langsung dimana guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar dan murid hanya sebagai pendengar saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pembelajaran terhadap hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X SMK Pembangunan Lubuk Pakam.

2. Tingkat pengetahuan merawat kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
3. Persyaratan yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas X SMK Pembangunan Lubuk Pakam dalam merawat kulit kepala dan rambut.
4. Tingkat kebersihan laboratorium yang akan digunakan untuk merawat kulit kepala dan rambut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang diasumsikan memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*). Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti adalah model pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) *Students Teams Achievement Division* dan model pembelajaran Konvensional dan pengaruhnya terhadap hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Apakah hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*) siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar merawat kulit kepala dan rambut (*creambath*).
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas lulusannya.

THE
Character Building
UNIVERSITY